
STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DENGAN SIKAP DEMOKRATIS MAHASISWA

Suardi¹, Eva Fachria²

¹Program Studi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU
Makassar

² Program Studi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU
Makassar

e-mail : suardi@polimedia.ac.id¹, evafachria@polimedia.ac.id².

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi mewujudkan masyarakat demokratis, sedangkan misinya adalah membentuk warga negara yang baik (good citizenship), yaitu menciptakan kompetensi peserta didik agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan kewarganegaraan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang bersifat korelasional. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu prestasi belajar PKn mahasiswa sebagai variabel bebas (independent variable) dan sikap demokratis mahasiswa sebagai variabel terikat (dependent variable).

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar PKn berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,313 dan koefisien determinasi sebesar 9,8% yang menyatakan bahwa sikap demokratis mahasiswa dipengaruhi oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa sebesar 9,8%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Demokratis

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, yaitu negara yang kehidupannya ditentukan oleh rakyat. Menurut Ravitch (1991:4) sebagaimana dikemukakan dalam wartawan (2010), secara umum demokrasi diartikan pemerintahan oleh rakyat, dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka

atau oleh wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas. Kenyataan di lapangan menunjukkan belum sesuainya konsep dengan apa yang seharusnya dijalankan dalam sebuah negara demokrasi. Pandangan tentang pemerintah yang tidak demokratis membeikan bukti bahwa iklim demokrasi belum tercipta secara penuh di negara ini. Gerakan reformasi yang pada akhirnya bertujuan menata kembali

penyimpangan yang dilakukan pada masa Orde Lama dan Orde Baru, seakan telah disalahartikan sehingga makna gerakannya tidak sesuai lagi dengan makna reformasi itu sendiri.

Demokrasi bukan hanya merupakan sistem pemerintahan saja, tetapi juga gaya hidup serta tata masyarakat tertentu, yang karenanya juga mengandung unsur-unsur moral. Demokrasi sebagai sebuah nilai atau pandangan hidup mencerminkan perlunya partisipasi dari setiap warga dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan bersama sehingga menjadi sebuah keyakinan. Demokrasi merupakan prinsip pertama dan paling utama yang harus dijabarkan dan dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk aturan sosial politik. Untuk itulah diperlukan pemahaman yang baik dan kemampuan mengaktualisasikan demokrasi di kalangan warga negara. Demokrasi tidak akan datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu demokrasi memerlukan usaha nyata setiap warga dan perangkat pendukungnya yaitu budaya yang kondusif sebagai manifestasi dan suatu mindset (kerangka berpikir) dan setting sosial (rancangan masyarakat). Bentuk masyarakat demokrasi akan tumbuh kokoh jika di kalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi.

Pemahaman tentang demokrasi akan menumbuhkan kehidupan demokrasi, dan pengetahuan tentang demokrasi akan mendorong orang untuk bertingkah sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi

tersebut hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu proses transformasi, dan Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap mental serta kualitas pribadi bangsa untuk dapat berpikir lebih handal, sehingga Zuhairi pribadi-pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsanya (Siswono Yudohusodo, 1996:99).

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Selain itu UUD 1945 juga menetapkan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Pasal 31). Oleh karena itu pendidikan juga merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari "hak asasi manusia" sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945, pasal 28C, ayat (1) "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Hal tersebut menunjukkan bahwa peran

pendidikan dalam deinokratisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari visi dan misi pendidikan nasional. Artinya, bahwa pendidikan nasional harus bersifat demokrasi dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Yudi Latif (Horison, 8.2008 hal 2) mengemukakan bahwa gambaran yang paling nyata dari demokrasi modern di Barat terletak pada derajat pendidikannya yang tinggi. Secara umum dipercaya bahwa naiknya tingkat pendidikan mengarah pada kemunculan institusi-institusi sosial yang Nasional dan demokratis, juga pada perkembangan industri serta pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, keunduran dalam tingkat pendidikan menimbulkan ancaman terhadap kemajuan dan demokrasi. Pendapat mempertegas peran pendidikan dalam proses demokratisasi, yaitu memberi pembinaan kepada peserta didiknya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa pendidikan telah menjadi satu bentuk investasi sumber daya manusia (human investment). Bahkan telah dibuktikan bahwa negara-negara yang sumber daya alamnya terbatas, tetapi mampu memajukan dan menyejahterakan sistem pendidikannya, maka negara itu menjadi negara yang terpadang serta diperhitungkan. Dengan demikian, gerakan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat merupakan salah satu langkah strategis peran pendidikan dalam demokratisasi.

Lembaga pendidikan formal baik sekolah maupun kampus merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan sikap demokratis, sebab sekolah maupun kampus sebagai lembaga pendidikan yang dapat direncanakan secara sistematis untuk membudayakan nilai dan perilaku demokrasi. Proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi tersebut terletak pada proses pembelajaran/ perkuliahan yang secara tidak langsung meliputi serta mempraktikkan dasar-dasar nilai dan perilaku demokrasi. Dalam konteks itu, mata kuliah yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap demokratis mahasiswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena ini merupakan mata kuliah yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata kuliah PKn yang dipelajari mahasiswa di kampus sebagai mata kuliah umum yang berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis atau lebih dikenal dengan masyarakat madani (civil society). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi mewujudkan masyarakat demokratis, sedangkan misinya adalah membentuk warga negara yang baik (good citizenship), yaitu menciptakan kompetensi peserta didik agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan Kewarganegaraan. Dari pernyataan di atas dapat

disimpulkan bahwa mata kuliah PKn mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap demokratis mahasiswa.

Mengingat pentingnya pembentukan sikap demokratis di kalangan warga negara khususnya para mahasiswa, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh keberhasilan proses pembelajaran PKn terhadap sikap demokratis mahasiswa. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

Prestasi belajar PKn dalam penelitian ini adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang diukur melalui nilai hasil belajar mahasiswa semester I. Prestasi belajar PKn di dalamnya termasuk juga pengetahuan tentang demokrasi, sehingga dapat dianalogikan prestasi belajar PKn mahasiswa sebagai tolok ukur pengetahuan demokrasi mahasiswa.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ravitch (dalam Wartawarga, 2010) bahwa 'Pengetahuan tentang demokrasi juga mempengaruhi perilaku demokrasi' maka kemudian prestasi belajar tersebut dihubungkan dengan sikap demokratis mahasiswa, yaitu pandangan-pandangan atau pengetahuan mahasiswa tentang demokrasi yang mendorong untuk cenderung berpikir dan bertindak untuk menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengumpulkan berbagai keterangan yang faktual secara seksama guna mengidentifikasi pengaruh antara variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dan variabel sikap demokratis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total sebanyak 101 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dengan cara undian yang pengambilannya didasarkan atas suatu rumpun (cluster) dan umlah (quota) yang

proportional. Sampel yang diambil dengan menggunakan proporsional quota random sampling adalah individu yang akan dijadikan anggota sampel terdiri dari kelompok kelas DGA, DGB, TGA, dan TGB (kluster) dan besarnya sudah ditentukan yakni berdasarkan jumlah (quota) yang proporsional. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 15 mahasiswa untuk setiap kelasnya, maka jumlah sampel adalah $15 \times 4 = 60$ mahasiswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu prestasi belajar PKn mahasiswa sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan sikap demokratis mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar PKn mahasiswa yang diperoleh dari kartu hasil studi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang tingkat sikap demokratis mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner skala sikap demokratis yang merupakan kuesioner tertutup, secara langsung, dengan bentuk skala bertingkat. Sedangkan data prestasi belajar diambil melalui nilai mata kuliah PKn dalam kartu hasil studi subyek pada semester ganjil

tahun ajaran 2019/2020. Instrumen kuesioner skala sikap demokratis berupa butir-butir pertanyaan tertutup yang berjumlah 30 soal. Untuk pemberian skor, jika pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju, 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Instrumen kuesioner skala sikap demokratis disusun berdasarkan kajian teori tentang sikap demokratis, dengan kisi-kisi soal (Tabel 1):

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Sikap Demokratis

Sikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau golongan. • Mengutamakan kepentingan umum atau rela berkorban untuk negara atau kepentingan umum. • Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda. • Terbuka menerima pendapat • Tanggung dan
------------------	---

	berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar. <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima atau menolak pandangan orang lain • Cerdas dan perih pertimbangan dalam mengambil keputusan. • Menghargai pendapat orang lain • Menghormati kekuasaan yang sah • Bersikap adil dan tidak diskriminatif
--	--

belajar PKn mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020 sebagian besar mempunyai prestasi belajar dalam kriteria terlampaui yaitu sebanyak 41 mahasiswa (68,33%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dalam kriteria tercapai sebanyak 19 mahasiswa (31,67%). Dan tidak ada satupun mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dalam kriteria tidak tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik telah dicapai PKn mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar.

Sedangkan sikap demokratis PKn mahasiswa semester I Jurusan Desain Grafis dan Teknik Grafika Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar sebagian besar mempunyai sikap demokratis yang tinggi yaitu sebanyak 36 mahasiswa (60%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai sikap demokratis sedang sebanyak 24 mahasiswa (40%). Dan tidak ada satupun mahasiswa yang mempunyai sikap demokratis rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap demokratis mahasiswa semester I Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar sudah tergolong baik.

Untuk menganalisis pengaruh antara prestasi belajar PKn terhadap sikap demokratis siswa digunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil penghitungan korelasi product moment diketahui bahwa nilai r -hitung (0,313) > r -tabel (0,207). Hal ini menyatakan bahwa "ada

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistA dengan minus korelasi dan regresi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu analisis prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, analisis sikap demokratis, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi product moment, *Uji F*, *Uji t*, menghitung regresi sederhana, dan menghitung koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa prestasi

pengaruh yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Demokratis Mahasiswa Semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar". Berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa "ada hubungan yang linier antara Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Demokratis Mahasiswa Semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar". Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa "Variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel sikap demokratis mahasiswa (Y), dengan kata lain dapat digeneralisasikan". Dan berdasarkan analisis regresi sederhana diketahui $Y = 16,856 + 0,791$ prestasi belajar.

Hal ini menyatakan bahwa apabila prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sama dengan nol, maka sikap demokratis sama dengan 16,856, dan jika prestasi belajar dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menaikkan sikap demokratis sebesar 0,791 dan sebaliknya jika prestasi belajar diturunkan sebesar satu satuan maka akan menurunkan sikap demokratis sebesar 0,791. Sedangkan dalam penghitungan koefisien determinasi didapatkan hasil penghitungan sebesar 9,8%. Hal ini menyatakan bahwa sebesar 9,8% perubahan-perubahan sikap demokratis mahasiswa disebabkan oleh prestasi belajar Pendidikan

Kewarganegaraan mahasiswa semester I Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar PKn berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,313 dan koefisien determinasi sebesar 9,8% yang menyatakan bahwa sikap demokratis mahasiswa dipengaruhi oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa sebesar 9,8%. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "ada pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis mahasiswa semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020 diterima, dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "tidak ada pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis mahasiswa semester 1 Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar tahun pelajaran 2019/2020 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Rineka Cipta

Azra, Azyumardi. 2003. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani Jakarta: Prenada Media

Azwar, Saifuddin. 2007. Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budiardjo, Miriam. 2009. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_13483/title_demokrasi-pancasila (diakses tanggal 12 Februari 2016)

<http://supandip4tkipsmlg.wordpress.com/2008/08/12/strategi-good-news-class-meeting-dalam-pembelajaran-pkn/> (diakses tanggal 21 Februari 2016)

<http://suryanto.blog.unair.ac.id/2009/02/09/sikap-pengukuran-dan-prediksi-perilaku/> (diakses tanggal 23 Februari 2016)

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/pendidikan-kewarganegaraan-3/> (diakses tanggal 7 Februari 2016)

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/04/demokrasi-hukum-dan-hak-asasi-manusia/> (diakses tanggal 5 Februari 2016)

Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia Purwanto,

M. Ngalim. 1985. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Wirawan Sarlito. 2003. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: PT Bulan Bintang

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Sofhian, Subhan dan Gatara, Asep Sahid.

2011. Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan Politik, Nasionalisme, dan Demokrasi. Bandung: Fokusmedia